

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.<sup>1</sup> Menurut Williams sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.<sup>2</sup>

Dalam pendekatannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik dilembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi rumah

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 3

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 12

tangga, perusahaan dan tempat-tempat lainnya.<sup>3</sup> Alasan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu peneliti ingin lebih memahami secara mendalam mengenai implementasi manajemen kepala sekolah di SMP Islam Pecangaan dalam meningkatkan kinerja guru PAI. Selain itu, penelitian ini juga disusun dengan sifat kontekstualisasi, maksudnya penelitian ini hanya dapat dilakukan pada fenomena ini saja dan tidak dapat dipakai secara generalisasi seperti pada penelitian kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Jenis penelitian ini akan segera berlaku jika terdapat pertanyaan mengenai bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*). Kecenderungan dalam studi kasus ini adalah bahwa studi ini berusaha untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, dan mengapa keputusan tersebut diambil, bagaimana pelaksanaannya, dan apakah hasilnya.<sup>4</sup> Alasan digunakannya jenis penelitian studi kasus adalah karena metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian deskriptif, dimana metode kualitatif ini dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui studi kasus maupun studi komparasi. Berdasarkan hal tersebut, jenis penelitian studi kasus ini dipilih juga karena sifat kecenderungannya yang biasa memperhatikan permasalahan mengenai mengapa suatu kebijakan diambil dan bagaimana pelaksanaannya.

---

<sup>3</sup> Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 31.

<sup>4</sup> Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 36.

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi yang bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Hal ini berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Dalam penelitian ini, objek yang akan diamati adalah “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Pecangaan.” Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah lokasi dan keadaan dimana peneliti dapat menangkap gejala maupun fenomena sebagai data dalam mendukung penelitian, maka peneliti memilih sekaligus menetapkan tempat penelitian yaitu di SMP Islam Pecangaan. Pemilihan tempat penelitian diharapkan relevan dengan kebutuhan data yang di peroleh untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini mulai dilakukan pada waktu yang telah ditentukan yakni pada bulan bulan Maret tahun 2020 sampai selesai.

Adapun pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan dengan rasa penasaran peneliti, mengapa sekolah tersebut mampu menghasilkan prestasi dengan baik di bidang akademik maupun non-akademik, selain itu jumlah siswa yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Sehingga peneliti ingin menjadikan

hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan sekolah lain untuk terus meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya sehingga sekolahnya dapat menjadi sekolah yang diimpikan dan di percaya oleh masyarakat sebagai salah satu lembaga untuk mencerdaskan generasi muda bangsa.

### C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru PAI dan Kepala Sekolah SMP Islam Pecangaan, akan tetapi peneliti lebih cenderung meneliti kinerja guru SMP Islam Pecangaan.

*Pertama*, informan pertama yaitu kepala sekolah SMP Islam Pecangaan selaku pimpinan sekolah, selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan informan kedua yaitu guru pendidikan Agama Islam. Dalam waktu bersamaan peneliti sekaligus meminta ijin melakukan penelitian serta penjelasan proses pengangkatan Kepala Sekolah SMP Islam Pecangaan. Dengan mewawancarai pimpinan dari lembaga tersebut, peneliti mendapatkan informasi dengan tingkat keabsahan data yang tinggi. Kedua, guru-guru PAI SMP Islam Pecangaan, dalam hal ini peneliti mendapatkan jawaban yang akurat dari wawancara guru-guru PAI.

## **D. Jenis Data dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif yaitu data yang berbentuk skema dan gambar, seperti literatur-literatur serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian penulis. Data tersebut diperoleh dari kepala madrasah dan guru-guru di SMP Islam Pecangaan.

### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, artinya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk proses penelitian dan pengumpulan data. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan data sebagai berikut:

#### **a) Data Primer**

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Mahmud bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang bagaimana peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI

---

<sup>5</sup> Nasution, S, 2000, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta :Bumi Aksara), h. 109



SMP Islam.<sup>6</sup> Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian lapangan, selain itu dari sumber pertama, baik dari individu maupun perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari informan atau tempat yang dijadikan objek penelitian. Penulis secara langsung mengadakan pengamatan (*observasi*) sekaligus mengumpulkan sejumlah data dari kepala sekolah dan guru PAI SMP Islam Pecangaan.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari data kepustakaan. Menurut Meleong data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.<sup>7</sup> Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung.

---

<sup>6</sup> Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 38.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 15

Data penelitian ini meliputi hal atau bahan-bahan yang direkam atau diamati secara objektif oleh peneliti, seperti transkrips hasil wawancara atau berupa tuturan dan catatan lapangan hasil observasi atau hasil perekaman.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah hal terpenting dalam penelitian. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui informasi secara lebih detail dan mendalam berdasarkan pada fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

### **1. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)**

Meleong dalam bukunya menjelaskan bahwa Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan.<sup>8</sup> Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dan dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 242

lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap perilaku yang nampak.<sup>9</sup>

Tujuan menggunakan metode ini Untuk memperoleh data melalui pengamatan terlibat atau observasi partisipasi, peneliti telah masuk dalam lingkungan SMP Islam Pecangaan, seperti berbaur dengan kepala madrasah, guru-guru, karyawan, dan peserta didik. Di samping itu, yang perlu ditekankan dalam observasi ini adalah lebih memfokuskan pada manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMP Islam Pecangaan.

## **2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)**

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dan dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>10</sup> Menurut Meleong Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>11</sup> Wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan penelitian dan topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif/ Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), h. 227.

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, 2000. *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset), h. 193

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 186



tujuan penggalian data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMP Islam Pecangaan. Peneliti menggunakan metode ini sebagai petunjuk wawancara yang hanya berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (*indepth interview*) dengan menggunakan interview guide yang pokok kemudian pertanyaan dikembangkan seiring atau sambil bertanya setelah informan tersebut menjawab sehingga terjadi wawancara yang interaktif antara peneliti dengan informan. Wawancara dilakukan sambil direkam sehingga data yang diperoleh dapat dikonfirmasi kembali.

### **3. Dokumentasi**

Metode pengumpulan data yang juga sangat penting adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi mempunyai peranan penting sebagai pendukung dan penambah data atau sebagai bukti konkrit bagi sumber lain. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi, yaitu mencari

data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data sudah sah jika memiliki empat kriteria sesuai yang diungkapkan oleh Moleong (2010), kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu: 1) Kepercayaan (*kredibility*), 2) Keteralihan (*tranferability*), 3) Kebergantungan (*dependibility*), dan 4) Kepastian (*konfermability*).<sup>13</sup> Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data/uji kredibilitas data. Metode Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Trianggulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, menggunakan berbagai cara seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>14</sup> Trianggulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik

---

<sup>12</sup>Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta), h 274

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 324

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 331

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>15</sup>

Setelah peneliti mendapatkan data, baik itu berupa data hasil wawancara, data dokumentasi, maupun data observasi, maka selanjutnya peneliti melakukan triangulasi sumber, antara lain dengan cara:

1. Membandingkan data observasi yang didapatkan dengan wawancara pada informan.
2. Membandingkan data wawancara antar informan satu dengan yang lainnya.
3. Membandingkan data wawancara dengan dokumentasi yang telah dikumpulkan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Manurut Patton dalam Moleong (2010) teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, yang membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.<sup>16</sup>

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

---

<sup>15</sup> Patton, Michael Quinn, 1987, *Qualitative Education Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication), h. 331

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 279

Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan rangkuman yang inti, proses dengan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu<sup>17</sup>

Sugiyono berpendapat bahwa Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif, yaitu analisa dalam bentuk kata verbal dan uraian deskriptif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>18</sup>

Dari kesimpulan-kesimpulan di atas dapat ditarik pengertian bahwa Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata membagi menjadi

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 280

<sup>18</sup> Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif/ Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), h. 245

satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk disusun secara sistematis. Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, perhatikan bagan berikut ini:<sup>19</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.<sup>20</sup>

Setelah peneliti mendapatkan data berupa catatan lapangan, lalu peneliti memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian peneliti susun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan Kembali

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

---

<sup>19</sup> Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif/ Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), h. 250

<sup>20</sup> Nasution, 2003, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito), h. 129

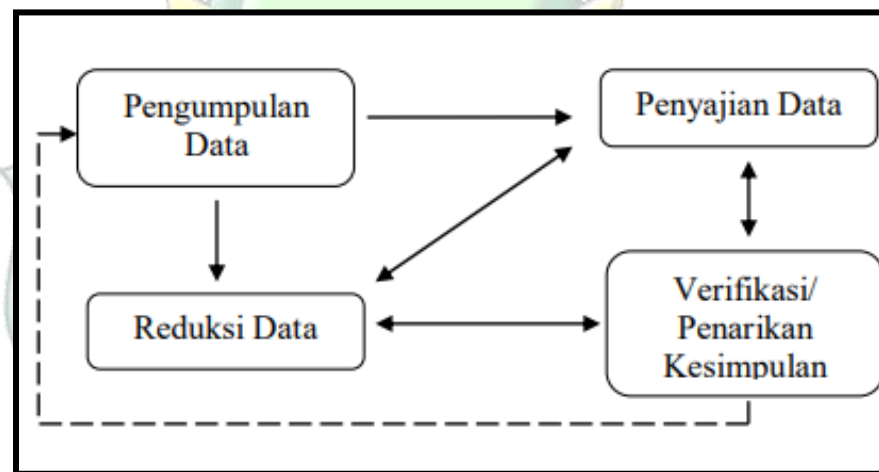


merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

21

### 3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.<sup>22</sup> Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data.



Gambar 3.1. Skema Model Analisis Interaktif Miles and Huberman

Dari bagan di atas maka analisis data yang dilakukan setelah mengumpulkan data, pertama yaitu mereduksi data yang ada kemudian menyajikan data sementara agar dapat dilakukan proses selanjutnya yaitu menarik kesimpulan hal-hal yang terdapat pada reduksi data dan sajian data.

<sup>21</sup> Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif/ Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), h. 249.

<sup>22</sup> Jamal Ma'mur Asmani, 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Ikan*, (Yogyakarta: Diva Press), h. 129-130